

**HUBUNGAN MINAT MENJADI NERS DENGAN  
KEBIASAAN BELAJAR DAN PRESTASI  
MAHASISWA KEPERAWATAN  
STIKES 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
ZULKIFLI AL-MA'RUF  
090201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2013**

**HUBUNGAN MINAT MENJADI NERS DENGAN  
KEBIASAAN BELAJAR DAN PRESTASI  
MAHASISWA KEPERAWATAN  
STIKES 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
ZULKIFLI AL-MA'RUF  
090201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2013**



# THE CORELLATION INTERESTS TO BE NURSES WITH LEARNING HABITS AND ACHIEVEMENT NURSING STUDENT'S OF 'AISYIYAH HEALTH SCIENCES YOGYAKARTA<sup>1</sup>

*Zulkifli Al-ma'ruf<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>*

## ABSTRACT

Learning achievement is affected by various factors, specifically the physiological conditions, psychological conditions, anviromental factors and instrumental factors. The preliminary study data showed 22.5% of Nursing students of the 2nd semester got grade below 2.75. Based on interview known that seven out of ten students said they wanted to be a nurse. Three others people do not want to be a nurse because it is not their own will but desire of their parents. The purpose of this study was to examine the relationship of interests to be nurses with learning habits and achievement nursing student's of 'Aisyiyah Health sciences Yogyakarta.

This research was a descriptive study of correlation, with cross sectional design. The population of the research was all of the fourth semester nursing student's of 'Aisyiyah Health sciences Yogyakarta which amounted to 140 people with a sample of 103 respondents drawn by proportional random cluster. Analysis of the data using the formula Kendall Tau.

The results showed there was a relationship of interest to be nurses with learning habits and achievement nursing student's of 'Aisyiyah Health sciences Yogyakarta with a significant value of  $p < 0,05$  is 0,029 / 0,004 and a correlation coefficient of 0,217 / 0,272 so that the relationship expressed low. Suggested for 'Aisyiyah Health sciences Yogyakarta in order to making the interest as one of the criteria for admission and increase the interest of students in the learning process in order to improve the quality of graduates produced. And for students in order to further strengthen their intention and interest to be a nurse. So that students will be motivated and serious about learning and getting better performance after graduating from education.

Keywords : Interests become nurses, learning habits, achievements

References : 22 books, 9 studies, 6 journals

Pages : xiii, 79 pages, 5 tables, 2 images, 19 attachments

---

<sup>1</sup>Title of Thesis

<sup>2</sup>Students of Nursing Programs 'Aisyiyah Health Sciences Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Programs 'Aisyiyah Health Sciences Yogyakarta

# HUBUNGAN MINAT MENJADI NERS DENGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

*Zulkifli Al-ma'ruf<sup>2</sup>, Ruhjana<sup>3</sup>*

## INTISARI

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, faktor lingkungan, dan faktor instrumental. Hasil studi pendahuluan diperoleh data 22,5% mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester 2 mendapatkan IP dibawah 2,75. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuh dari sepuluh orang mahasiswa mengatakan ingin menjadi perawat. Tiga orang lainnya tidak ingin menjadi perawat karena masuk jurusan Ilmu Keperawatan atas dasar keinginan orang tua bukan dari keinginan sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar dan prestasi mahasiswa keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasi*, dengan desain *cross sectional*. Populasi yaitu semua mahasiswa Keperawatan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 140 orang dengan sampel 103 responden yang diambil secara *proportional cluster random*. Analisis data menggunakan rumus *Kendall Tau*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar dan prestasi mahasiswa Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai signifikan  $p < 0,05$  yaitu 0,029/0,004 dan koefisien korelasi sebesar 0,217/0,272 sehingga dinyatakan keeratan hubungan yang rendah. Disarankan bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta agar menjadikan minat sebagai salah satu kriteria dalam penerimaan mahasiswa baru dan meningkatkan minat mahasiswa pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Dan bagi mahasiswa agar lebih memantapkan niat dan minatnya untuk menjadi seorang perawat. Sehingga mahasiswa akan termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi setelah lulus dari dunia pendidikan.

Kata Kunci : Minat menjadi ners, kebiasaan belajar, prestasi  
Referensi : 22 buku, 9 penelitian, 6 jurnal  
Halaman : xiii, 79 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 19 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan kesehatan lebih diarahkan untuk mempersiapkan tenaga kesehatan yang profesional memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah dalam bidang kesehatan mampu bekerja dengan penuh daya guna dan rasa tanggung jawab serta pengabdian dengan tulus dan ikhlas kepada negara dalam melaksanakan bidang keahlian masing-masing (Alimul, 2002). Berdasarkan Undang-Undang RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 32 ayat 4 dinyatakan bahwa pelaksanaan pengobatan dan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan, hanya dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan.

Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, diharapkan mahasiswa selama menjalani proses belajar mengajar sejatinya berprestasi. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu: faktor dari individu sendiri (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Faktor dari individu meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar individu antara lain: kelengkapan sarana dan fasilitas, waktu, situasi, dan kondisi tempat belajar, media pembelajaran, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Dalyono, 2001).

Beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah motivasi belajar dan adanya minat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar akan timbul karena adanya suatu minat. Marimba (1980, dalam Nurhidayati, 2006) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Mahasiswa yang memiliki minat akan terus tekun ketika belajar sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki minat walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar (Espandono, 2011).

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam ilmu keperawatan S1. Tinggi rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang Ners, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap motivasinya dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki minat yang besar untuk menjadi Ners akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, selalu berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahan atau mata kuliah dengan sebaik-baiknya. Sehingga nantinya ia akan memperoleh prestasi yang lebih baik dan memiliki pengetahuan serta kompetensi yang mumpuni dan berkualitas.

Namun sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki ataupun memiliki minat yang rendah untuk menjadi seorang Ners, ia tidak akan bersungguh-sungguh dan bermalas-malasan dalam belajar karena tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya sehingga ia akan mendapatkan hasil prestasi yang kurang memuaskan. Dan akhirnya mahasiswa tersebut tidak akan memiliki pengetahuan, keterampilan,

sikap ilmiah dan kompetensi yang mumpuni, sehingga tidak akan menjadi seorang perawat yang profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (dalam Nurhidayati, 2006) bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa 22,5% mahasiswa Program S1 Ilmu Keperawatan semester dua mendapatkan IP dibawah 2,75. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa semester dua S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta diketahui bahwa tujuh dari sepuluh orang mahasiswa mengatakan ingin menjadi perawat setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Sedangkan tiga orang lainnya mengatakan tidak ingin menjadi perawat karena mereka masuk ke jurusan Ilmu Keperawatan atas dasar keinginan orang tua bukan dari keinginan sendiri. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut khususnya hubungan antara minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar dan prestasi mahasiswa Keperawatan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur evaluasi proses pembelajaran dan sebagai dasar dalam perencanaan metode proses pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer disini adalah data yang didapat dari responden melalui kuesioner minat menjadi ners dan kebiasaan belajar. Dan data sekundernya adalah data IPK Mahasiswa Keperawatan semester empat yang diperoleh dari STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester empat di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportionate cluster random sampling*. Sampel yang didapatkan dengan perhitungan rumus tersebut sebanyak 103 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik *kendall Tau (t)*.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Hubungan Antara Minat Menjadi Ners dengan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 2. Tabulasi silang antara minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar Mahasiswa Keperawatan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013.

Minat menjadi ners	Kebiasaan belajar				Total	
	Tinggi		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	33	32	15	14,6	48	46,6
Sedang	26	25,2	29	28,2	55	53,4
Total	59	57,3	44	42,7	103	100

Sumber: data primer diolah.

Tabel 3. Uji hipotesis hubungan antara minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar Mahasiswa Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013.

			kategori minat	kategori kebiasaan
Kendall's tau_b	kategori minat	Correlation	1.000	.217*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		.029
		N		103
kategori kebiasaan	kategori kebiasaan	Correlation	.217*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.029	
		N	103	103

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel. 2 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki minat menjadi ners yang tinggi dengan kebiasaan belajar yang tinggi sebanyak 33 orang (32%). Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecenderungan kebiasaan belajar sedang dengan minat menjadi ners yang sedang sebanyak 29 orang (28,2%).

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji korelasi dengan Kendall's Tau. Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's Tau diperoleh sebesar 0,217 dengan nilai  $p = 0,029$ , kemudian uji dilanjutkan dengan uji z dengan hasil nilai z hitung = 3,248. Berdasarkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96 maka Z hitung > Z tabel ( $3,248 > 1,96$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,029 < 0,05$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Lebih lanjut untuk mengetahui keratan hubungan diketahui melalui koefisien kendall's tau sebesar 0,217 dikonsultasikan dengan interval koefisien keamatan hubungan masuk interval antara 0,20 – 0,399 kategori rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar mahasiswa Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki keamatan hubungan yang rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kurt Singer dalam Apriandoko dkk (2012) yang mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati dan dipelajari seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Senada dengan pendapat tersebut Dallar dan



Miller (2002) mengemukakan bahwa keefektifan kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah: (1) Adanya motivasi peserta didik menghendaki sesuatu, (2) Adanya perhatian dan tahu sasaran peserta didik harus memperhatikan sesuatu, (3) Adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu, (4) Adanya evaluasi dan pementapan hasil (reinforcement) peserta didik harus memperoleh sesuatu. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan. Semakin besar minat seseorang untuk menjadi ners ataupun perawat, maka ia akan menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajarnya.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003) "Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri". kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk. Pada hakekatnya belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, tetapi ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu raw input, learning teaching process, output, invironmental input, dan instrumental input (Afida, 2007). Adanya minat merupakan tumpuan pertama para siswa untuk dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik. Keinginan mereka untuk dapat mengikuti dan menyerap pelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang berupa prestasi belajar yang meningkat. Seorang mahasiswa keperawatan yang mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi ners, dia akan berusaha untuk dapat menjadi seorang perawat sesuai dengan keinginan dan cita-citanya, sehingga di dalam menempuh pendidikan keperawatan akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dan mengikuti setiap tahap pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini didukung adanya penelitian oleh Zulzana (2010) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat pelajar dengan pencapaian pelajar. Dimana minat yang positif akan mampu mendorong seseorang berfikir kritis, aktif dalam proses pembelajaran dikelas, meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, bekerjasama dalam kelompok dan akan memberikan pencapaian belajar yang memuaskan. Suatu proses belajar akan berjalan dengan baik jika ada minat didalam diri masing-masing pelajar dan salah satu cara untuk menumbuhkan minat pelajar adalah dengan menggunakan kaidah pengajaran dan aktifitas pembelajaran yang menarik (Noraini, 2008).

Kemudian hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Afida (2007), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kebiasaan belajar dan minat membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Gie (1997, dalam Afida), kebiasaan belajar didefinisikan sebagai segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian kebiasaan belajar yang telah tertanam akan

membentuk corak dari individu tersebut, yaitu individu yang sukses atau individu yang gagal dalam studinya.

## 2. Hubungan Antara Minat Menjadi Ners dengan Prestasi Mahasiswa Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 4. Tabulasi silang antara minat menjadi ners dengan prestasi Mahasiswa Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013.

Minat menjadi ners	Prestasi						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	12	11,7	32	31,1	4	3,9	48	46,6
Sedang	5	4,9	36	35	14	13,6	55	53,4
Total	17	16,5	68	66	18	17,5	103	100

Sumber: data primer diolah.

Tabel 5. Uji hipotesis hubungan antara minat menjadi ners dengan prestasi Mahasiswa Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013.

Correlations			kategori minat	IPK
Kendall's tau_b	kategori minat	Correlation Coefficient	1.000	.272**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	103	103
IPK	IPK	Correlation Coefficient	.272**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	103	103

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel. 4 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki minat menjadi ners tinggi yang memiliki kecenderungan prestasi sedang sebanyak 32 orang (31,1%). Sedangkan mahasiswa yang memiliki minat menjadi ners yang sedang dengan kecenderungan prestasi sedang sebanyak 36 orang (35%).

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji korelasi dengan Kendall's Tau. Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's Tau diperoleh sebesar 0,272 dengan nilai  $p = 0,004$ , kemudian uji dilanjutkan dengan uji z dengan hasil nilai z hitung = 4,071. Berdasarkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96 maka Z hitung > Z tabel ( 4,071 > 1,96) dan nilai  $p < 0,05$  (0,004 < 0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi ners dengan

prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Lebih lanjut untuk mengetahui keratan hubungan diketahui melalui koefisien kendall's tau sebesar 0,272 dikonsultasikan dengan interval koefisien keamatan hubungan masuk interval antara 0,20 – 0,399 kategori rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa minat menjadi ners dengan prestasi mahasiswa Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki keamatan hubungan yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat menjadi ners yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula, yaitu sebesar 11,7% atau sebanyak 12 orang. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Dalyono (2001) bahwa minat sangat penting dalam menggiatkan aktifitas seseorang, minat dapat timbul dari situasi belajar. Ada tidaknya minat terhadap mata pelajaran dapat dilihat dari cara seseorang mengetahui pelajaran dan lengkap tidaknya catatan yang menunjang proses belajarnya dan menghasilkan prestasi yang tinggi (Maulida, 2012). Belajar yang tidak didasari dengan minat berarti tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan dan kecakapan sehingga mahasiswa akan banyak menjumpai masalah dalam dirinya yang akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Crow dan crow mengilustrasikan, jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan tahan berjam-jam untuk mengikuti kegiatan tersebut bahkan sampai lupa waktu. Minat seseorang untuk menjadi perawat atau ners akan terlihat dari cara seseorang bertindak dan memperhatikan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keperawatan. Bila seseorang berminat untuk menjadi seorang perawat, maka orang tersebut akan berbuat, bertindak, dan memusatkan perhatiannya pada ilmu keperawatan dengan sebaik-baiknya. Tetapi bila seseorang memiliki minat yang rendah atau kurang berminat dengan ilmu keperawatan maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk mempelajari ilmu tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil prestasi yang rendah yang diraih oleh tiga mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka masuk jurusan keperawatan atas dasar suruhan orang tua bukan keinginan sendiri.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 103 responden sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi dengan kategori sedang yaitu sebesar 66% (68 orang). Prestasi ini diukur dengan melihat hasil belajar mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk skor setiap akhir semester yang kemudian diakumulatifkan menjadi indeks prestasi kumulatif selama menjadi mahasiswa keperawatan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta selama empat semester. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Dengan belajar bersungguh-sungguh, akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang (Sudarmanto, 2006). Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 1996).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat menjadi ners yang tinggi dengan prestasi yang sedang sebesar 31,1% (32 orang). Hal ini berarti bahwa minat tidaklah menjadi faktor utama yang mempengaruhi prestasi seseorang. Hal itu dikarenakan masih ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yang tidak dikendalikan oleh peneliti beberapa diantaranya adalah motivasi, lingkungan sosial ekonomi, orang tua, dan kegiatan ekstra.

Motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 1992). Seorang mahasiswa yang ingin menjadi ners misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang ilmu keperawatan, mendiskusikannya, dan begitu pula sebaliknya. Disamping itu, adanya kegiatan ekstra diluar kegiatan belajar mengajar yang kadang lebih menyita waktu mahasiswa, juga kurangnya pengawasan dari orang tua baik karena tinggal jauh dari orang tua maupun yang tinggal bersama orang tua, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemauan dan motivasi mereka dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar. Menurut Dalyono (2001), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yakni keadaan atau kondisi fisiologis dan psikologis seperti kecerdasan, motivasi, sikap dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri seseorang, yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meter (1997) bahwa minat dan motivasi dari orang tua secara terpisah maupun bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Demikian juga dengan penelitian Handayani (2009) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap, minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dan variabel pengetahuan mempunyai sumbangan relatif dan sumbangan efektif paling besar terhadap prestasi belajar. Serta penelitian dari Mutiara (2011), bahwa minat belajar yang tinggi dan persepsi yang baik tentang kemampuan mengajar dosen dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan
  - a. Terdapat hubungan antara minat menjadi ners dengan kebiasaan belajar mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
  - b. Terdapat hubungan antara minat menjadi ners dengan prestasi mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Saran
  - a. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
Menjadikan minat sebagai salah satu kriteria dalam penerimaan mahasiswa baru, mengukur dan lebih meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang perawat/ners pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.

- b. Bagi mahasiswa  
Lebih memantapkan niat dan minatnya untuk menjadi seorang perawat. Agar mahasiswa lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya sehingga mahasiswa akan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi setelah lulus dari dunia pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Meneliti lebih lanjut tentang minat dengan metode observasi terhadap kebiasaan belajar untuk mengetahui lebih dalam kegiatan dan perilaku belajar responden, serta mencari faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan belajar dan indeks prestasi belajar. Sehingga akan didapatkan hasil yang lebih objektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, H. (2007). *Pengaruh kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Alimul, A. (2002). *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Apriandoko, D., Suntoro, I., & Adha, M. (2012). Peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 1-15.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Espandono, E. (2011). *Gambaran minat mahasiswa S1 Keperawatan semester VII melanjutkan ke Profesi Ners*. Surakarta: FIK UMS.
- Handayani, S. (2010). Hubungan pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah kebutuhan dasar manusia I pada mahasiswa semester I Akper Giri Husada Wonogiri. *Journal Keperawatan*, 1-7.
- Maulida, A. (2012). *Hubungan minat menjadi bidan dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester VI DIII kebidanan*. Yogya: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Meter, I. G. (1997). Hubungan Antara Motivasi Dari Orang Tua dan Minat Menjadi Guru dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP II Denpasar. *Aneka Widya STKIP, No.3 TH. XXX*, 176-183.
- Murti, B. (2006). *Deasain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mutiara. (2011). *Hubungan minat belajar dan persepsi tentang kemampuan mengajar dosen dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan di Universitas Respatii Yogyakarta*. Solo: UNS.
- Noraini. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian pelajar dalam mata pelajaran Pendidikan Islam tingkat lima. *Jurnal pendidikan Institut Perguruan Tun Abdul Razak*.
- Nurhidayati. (2006). *Hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: PAI UIN Syarif Hidayatullah.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zulzana, Mohammed, & Roslina. (2010). *Hubungan antara minat, sikap dengan pencapaian pelajar dalam kursus CC 301-Quantity Measurement*. Politeknik Port Dickson.

